

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI PADI VARIETAS CIHERANG DI KECAMATAN KANOR  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Muhammad Saiful Huda, Wiwit Rahayu, RR Aulia Qonita**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir.Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: hudasailful46@gmail.com

**ABSTRACT:** *This study aims to analyze costs, income and efficiency as well as the factors that affect the income of ciherang rice farming in Kanor District, Bojonegoro Regency. The basic method of research is descriptive analysis with a quantitative approach. The research location is Kanor District because it is a high rice producing area in Bojonegoro Regency. The data analysis methods used were (1) cost and income analysis; (2) R/C ratio analysis; (3) Regression analysis. The results showed that the average production and acceptance of ciherang rice farming was 8,449.23 / kg / season and IDR 41,257,590.1 / ha / season. Income of IDR 24,632,180.4 / ha / season, profit of IDR 16,980,725.25 / ha / season and efficiency of 1.69. The results of regression analysis show that 84.1% of rice farming income in Kanor District can be explained by all the factors in this study. The t test shows that partially land area, seed costs, and labor costs have a positive and significant effect on rice farming income in Kanor District, while the cost of organic fertilizers, urea fertilizer costs and drug costs have no significant effect on rice farm income in the District Kanor.*

**Keywords:** *farming; rice; income; regression*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan dan efisiensi serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi varietas Ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Metode dasar penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Kanor karena termasuk daerah penghasil padi yang tinggi di Kabupaten Bojonegoro. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis biaya dan pendapatan; (2) Analisis R/C Rasio; (3) Analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi dan penerimaan usahatani padi varietas Ciherang yaitu 8.449,23/kg/MT dan Rp 41.257.590,1/ha/MT. Pendapatan Rp 24.632.180,4/ha/MT, keuntungan Rp 16.980.725,25/ha/MT dan efisiensi 1,69. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 84,1% pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor dapat dijelaskan oleh seluruh faktor dalam penelitian ini. Uji t menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan, biaya benih, dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kanor, sedangkan biaya pupuk organik, biaya pupuk urea dan biaya obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kanor.

**Kata kunci:** usahatani; padi; pendapatan; regresi

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, yang kaya akan kekayaan alamnya, termasuk tanaman pangan. Oleh karena itu pertanian merupakan sektor potensial perekonomian sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi sebagai salah satu komoditas pertanian penghasil beras yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beras merupakan makanan pokok lebih dari 95 % penduduk Indonesia. Selain itu, bercocok tanam padi juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 20 juta rumah petani di pedesaan (Humaerah, 2013).

Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu penghasil padi terbesar, karena hasil produksi padi yang cukup besar dan merupakan yang tertinggi dari tanaman pangan lainnya. Pada tahun 2019, Kabupaten Bojonegoro menempati urutan ke tiga daerah penghasil padi di Jawa Timur. Produksi padi di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019 adalah sebesar 692,073 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019). Salah satu wilayah yang menopang produksi padi di Kabupaten Bojonegoro yaitu Kecamatan Kanor. Tahun 2018 Kecamatan Kanor berada pada urutan ke tiga daerah penghasil padi di Bojonegoro dengan hasil produksi sebesar 64.697,97 ton (Dinas Pertanian Bojonegoro, 2019).

Layaknya usaha bisnis lainnya, usahatani bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam ilmu ekonomi, dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang

diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan (Pudaka *et al.*, 2018). Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, sedangkan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Seorang petani sebelum melakukan kegiatan bertani, tentu sebelumnya sudah mempersiapkan faktor-faktor produksi pertanian terlebih dahulu, manakah yang menguntungkan atau yang merugikan. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, (2) Menganalisis efisiensi usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, (3) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis (Sugiyono, 2007). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei yang dilaksanakan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan diambil dua desa yaitu Desa Gedongarum dan Desa Kedungprimpen. Jumlah total sampel sebanyak 30 petani padi yang diambil secara acak sederhana. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari instansi terkait di Kabupaten Bojonegoro (BPS; Dinas Pertanian; data PPL Kecamatan Kanor).

**Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis biaya dilakukan dengan menghitung biaya eksplisit dan implisit dalam usahatani padi. Secara sistematis dihitung dengan rumus:

$$TC = EC + IC.....(1)$$

Dimana **TC** adalah total biaya, **EC** adalah biaya eksplisit, dan **IC** adalah biaya implisit.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan nilai jual. Penerimaan usahatani dihitung dengan rumus:

$$TR = Py * Y.....(2)$$

Dimana **TR** adalah total penerimaan usahatani padi, **Py** adalah harga produksi (Rp/Kg), **Y** adalah jumlah Produksi (Kg)(Suratiyah, 2015).

Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi yang benar-benar dikeluarkan (biaya eksplisit). Pendapatan usahatani padi dihitung dengan rumus:

$$I = TR - EC.....(3)$$

Dimana **I** adalah pendapatan usahatani padi, **TR** adalah total penerimaan, **EC** adalah biaya eksplisit (Soekartawi, 2006).

Keuntungan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan dan total biaya baik biaya yang benar-benar dikeluarkan (biaya eksplisit) dan biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan tetapi tetap diperhitungkan (biaya implisit). Keuntungan usahatani padi dihitung dengan rumus :

$$M = TR - TC.....(4)$$

Dimana **II** adalah keuntungan usahatani padi, **TR** adalah total penerimaan, **TC** adalah biaya total

Sedangkan efisiensi usahatani padi dihitung dengan rumus:

$$Efisiensi = \frac{TR}{TC}.....(5)$$

Dimana **TR** adalah total penerimaan usahatani dan **TC** adalah total biaya usahatani

Untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro digunakan model regresi linier berganda fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} X_6^{b6} e^u.....(6)$$

Selanjutnya dari persamaan tersebut dilakukan transformasi ke logaritma natural sehingga diperoleh fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + u.....(7)$$

Dimana **Y** adalah Pendapatan Usahatani Padi (Rp/MT), **X<sub>1</sub>** adalah Luas Lahan (Ha), **X<sub>2</sub>** adalah Biaya Benih (Rp/MT), **X<sub>3</sub>** adalah Biaya Tenaga Kerja (Rp/MT), **X<sub>4</sub>** adalah Biaya Pupuk Organik (Rp/MT), **X<sub>5</sub>** adalah Biaya Pupuk Urea (Rp/MT), **X<sub>6</sub>** adalah Biaya Obat-Obatan (Rp/MT), <sup>b<sub>1</sub>-b<sub>6</sub></sup> adalah Koefisien, **e<sup>u</sup>** adalah Error

Uji F tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan diformulasikan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0,$$

dengan kriteria pengambilan keputusan :  
 Jika **sig < α**, maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima, artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.  
 Jika **sig > α**, maka Ho diterima sedangkan Ha ditolak, artinya semua variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

Uji t tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan diformulasikan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0,$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05),  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti faktor ke- $i$  ( $X_i$ ) secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi.

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05),  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti faktor ke- $i$  ( $X_i$ ) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Petani responden (orang)	30
2.	Rata-rata umur petani (tahun)	54
3.	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	7
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga petani (orang)	4
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani Padi sawah (orang)	2
6.	Rata-rata luas lahan sawah yang digarap (Ha)	0,604

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani padi rata-rata berumur 54 tahun. hal ini menunjukkan bahwa petani tersebut masih dalam umur yang produktif.. Petani yang masih berumur produktif mempunyai tenaga dan semangat kerja yang cenderung lebih tinggi, baik karena faktor fisik ataupun faktor psikologis karena kebutuhan hidup dan mempunyai tanggungan keluarga.

Pendidikan petani padi rata-rata sampai tamat SD. Hal ini menunjukkan pendidikan petani padi sebagian besar tergolong rendah. Petani padi tetap dapat berusahatani meskipun pendidikan formalnya rendah karena petani sudah lama berkecimpung dalam pertanian padi. Rata-rata tingkat pendidikan yang masih rendah akan berpengaruh terhadap pola pikir petani, sehingga dalam proses pengambilan keputusan yang terkadang kurang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Rumah Tangga Petani Padi

Karakteristik rumah tangga petani merupakan gambaran umum mengenai keadaan rumah tangga petani padi. Karakteristik rumah tangga petani yang dikaji dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang aktif dalam usahatani, dan pengalaman berusahatani padi. Karakteristik rumah tangga petani disajikan pada Tabel 1.

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani padi adalah 4 orang dan rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani sebanyak 2 orang. Anggota keluarga yang aktif dalam usahatani adalah suami dan isteri atau suami dan anak. Anak-anak yang tidak aktif dalam usahatani padi dikarenakan masih sekolah atau sudah bekerja di bidang lain.

### Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Padi

#### 1. Biaya usahatani padi

Biaya usahatani dihitung dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan biaya implisit yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahatannya

##### a. Biaya eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani, meliputi biaya sarana produksi pertanian, tenaga kerja luar, pajak tanah, pengairan dan selamatan. Biaya eksplisit usahatani padi di Kabupaten Bojonegoro disajikan pada Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit pada usahatani padi adalah sebesar Rp 16.625.409,73/Ha/MT dengan rincian pengeluaran saprodi sebesar 4.549.908,00/Ha/MT, tenaga kerja luar sebesar 5.785.321,19 dan biaya lain-lain sebesar 6.290.180,54/Ha/MT.

b. Biaya implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani padi dalam menjalankan usahatani tetapi tetap diperhitungkan secara ekonomi. Biaya implisit ini meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan alat pertanian, biaya bunga modal sendiri dan biaya sewa tanah. Biaya implisit usahatani padi di Kabupaten Bojonegoro disajikan pada Tabel 2. Rata-rata biaya implisit pada usahatani padi adalah sebesar Rp 7.651.455,12/Ha/MT dengan rincian biaya tenaga kerja dalam sebesar Rp 1.680.740,07/Ha/MT, biaya penyusutan alat sebesar Rp 225.212,05/Ha/MT, biaya bunga sewa sebesar Rp 309.503/Ha/MT dan biaya sewa tanah sebesar 5.436.000/Ha/MT.

**2. Penerimaan Usahatani Padi**

Penerimaan usahatani dalam penelitian ini dihitung dengan

mengalikan besarnya produksi padi dengan harga jual padi per kilogram. Rata-rata penerimaan usahatani padi di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada Tabel 3. Produksi rata-rata padi yang diperoleh petani adalah sebanyak 8.449,23 Kg/Ha dengan harga padi rata-rata setiap kilogramnya Rp 4.883, sehingga diperoleh penerimaan petani pada usaha tani padi sebesar Rp 41.257.590,1/Ha/MT.

**3. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi**

Pendapatan usahatani padi dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan biaya eksplisit usahatani padi. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi. Rata-rata pendapatan dan efisiensi usahatani padi di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata penerimaan usahatani padi sebesar Rp 41.257.590,10/Ha/MT dengan biaya eksplisit usahatani sebesar Rp 16.625.409,73/Ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar Rp 24.632.180,40/Ha/MT.

Efisiensi usahatani padi ditunjukkan dengan nilai R/C rasio sebesar 1,69 yang berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi akan diperoleh penerimaan sebesar 1,69 rupiah. Nilai R/C rasio yang lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani padi varietas ciherang di Kabupaten Bojonegoro layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi.**

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ditunjukkan oleh

model regresi. Faktor-faktor yang dimasukkan kedalam persamaan adalah luas lahan, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk organik, biaya pupuk urea dan biaya obat-obatan. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien dari variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 62,489 X_1^{0,182} X_2^{0,416} X_3^{0,417} X_4^{0,03} X_5^{0,01} X_6^{0,049}$$

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,822 atau 82,2%. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel pendapatan usahatani padi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya tenaga kerja ( $X_3$ ), biaya pupuk organik ( $X_4$ ), biaya pupuk urea ( $X_5$ ), biaya obat-obatan ( $X_6$ ). Sedangkan, sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro Masa Tanam Bulan Oktober - Januari Tahun 2020

Rata-rata Biaya Eksplisit				Rata-rata Biaya Implisit			
No	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)	No	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	4.549.908,00	27,37	1.	Tenaga Kerja Dalam	1.680.740,07	21,97
2.	Tenaga Kerja Luar	5.785.321,19	34,80	2.	Biaya Penyusutan	225.212,05	2,94
3.	Biaya Lain-lain	6.290.180,54	37,83	3.	Bunga Modal Sendiri	309.503,00	4,05
				4.	Sewa Tanah	5.436.000,00	71,04
	<b>Jumlah</b>	<b>16.625.409,73</b>	<b>100</b>		<b>Jumlah</b>	<b>7.651.455,12</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan pada Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro Masa Tanam Bulan Oktober - Januari 2020

No	Komponen	Nilai
1.	Produksi (Kg)	8.449,23
2.	Harga (Rp/Kg)	4.883
	Penerimaan(Rp)	41.257.590,1

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan, Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro Masa Tanam Bulan Oktober - Januari Tahun 2020

No	Komponen	Nilai
1.	Penerimaan (Rp)	41.257.590,10
2.	Biaya Eksplisit (Rp)	16.625.409,73
3.	Biaya Implisit (Rp)	7.651.455,12
4.	Pendapatan (Rp) (1-2)	24.632.180,40
5.	Keuntungan (Rp) (1-2-3)	16.980.725,25
6.	Efisiensi [1/(2+3)]	1,69

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	t-tabel	sig.
1 (Constant)	4,135	1,773	2,333	2,069	0,029
Luas Lahan*	0,182	0,081	2,242	2,069	0,035
Biaya Benih*	0,416	0,132	3,149	2,069	0,004
Biaya TK*	0,417	0,176	2,369	2,069	0,027
B. Pupuk Organik <sup>ns</sup>	0,003	0,012	0,213	2,069	0,833
B. Pupuk Urea <sup>ns</sup>	0,010	0,020	0,488	2,069	0,630
B. Obat-obatan <sup>ns</sup>	0,049	0,087	0,561	2,069	0,580
R-Square	0,822				
F-hitung*	23,306				
Durbin-Watson	2,131				

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Keterangan :

- \* : berpengaruh nyata pada tingkatan 95%
- ns : non signifikan (tidak berpengaruh nyata)

Hasil analisis uji F menunjukkan nilai sig lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  pada tingkat kepercayaan 95% yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas yang meliputi luas lahan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya tenaga kerja ( $X_3$ ), biaya pupuk organik ( $X_4$ ), biaya pupuk urea ( $X_5$ ), biaya obat-obatan ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kanor.

Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel luas lahan 2,242 lebih besar dari t-tabel ( $2,242 > 2,069$ ), yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel luas lahan secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan 0,182 sehingga apabila terjadi penambahan 1 % luas lahan, maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 0,182 %. Luas areal/lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Jika luas areal/lahan meningkat, maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya. Hasil sejalan dengan penelitian Damanik (2014) yang

menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Nilai t hitung variabel biaya benih 3,149 lebih besar dari t-tabel ( $3,149 > 2,069$ ), yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel biaya benih secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresi variabel biaya benih 0,416 sehingga apabila terjadi penambahan 1 % biaya benih, maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 0,416 %. Peningkatan biaya benih akan meningkatkan jumlah benih yang digunakan sehingga produksi padi meningkat. Peningkatan produksi padi ini akan meningkatkan pendapatan usahatani. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Muhajirin *et al.* (2014) menyatakan bahwa biaya benih sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Nilai t hitung variabel biaya tenaga kerja 2,369 lebih besar dari t-tabel ( $2,369 > 2,069$ ), yang artinya  $H_1$  diterima

dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel biaya tenaga kerja secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Nilai koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja 0,417 sehingga apabila terjadi penambahan 1 % biaya tenaga kerja, maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 0,417 %. Peningkatan biaya tenaga kerja akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan penambahan tenaga kerja akan meningkatkan produksi padi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ridha (2017) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Nurusalam Aceh Timur.

Nilai  $t$  hitung variabel biaya pupuk organik sebesar 0,213 lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $0,213 \leq 2,109$ ), yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel biaya pupuk organik secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah dikarenakan penggunaan pupuk organik yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Hasil di atas sesuai dengan penelitian Hendriani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pupuk kandang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Harau.

Nilai  $t$  hitung variabel biaya pupuk urea sebesar 0,488 lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $0,488 \leq 2,109$ ), yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel biaya pupuk urea secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya pupuk organik tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah dikarenakan penggunaan pupuk urea yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Hasil di atas sesuai dengan penelitian Mafor (2015) yang

menyatakan bahwa biaya pupuk urea tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Tomasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Menurut Yuniastuti *et al.* (2017) dosis pupuk urea yang diberikan untuk tanaman padi adalah 200 kg/ha.

Nilai  $t$  hitung variabel biaya obat-obatan sebesar 0,561 lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $0,561 \leq 2,109$ ), yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel biaya obat-obatan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Biaya obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi dikarenakan penggunaan obat-obatan yang berlebihan. Pemakaian yang terlalu banyak akan bersifat merugikan, karena pada hakikatnya pestisida merupakan racun. Hasil di atas sesuai dengan penelitian Liastini *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa biaya obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Penurunan pendapatan petani terjadi karena penggunaan pestisida oleh petani lebih banyak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya biaya usahatani padi adalah Rp 24.276.864,90/ha/MT, penerimaan usahatani padi adalah Rp 41.257.590,10/ha/MT, pendapatan usahatani padi adalah Rp 24.632.180,40/ha/MT dan besarnya efisiensi usahatani padi adalah 1,69. Secara sendiri-sendiri (parsial) faktor luas lahan, biaya benih dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor

sedangkan biaya pupuk organik, biaya pupuk urea dan biaya obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi varietas ciherang di Kecamatan Kanor.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh agar dapat meningkatkan nilai pendapatan yang maksimal. Peningkatan luas lahan dan tenaga kerja dilapang mungkin akan sulit dilakukan karena terbatasnya lahan yang tersedia dan sumber daya manusia, sehingga dapat dilakukan dengan optimasi penggunaan input seperti penambahan jumlah benih padi terhadap lahan yang tersedia selama penambahan tersebut tidak menyebabkan penurunan pendapatan. Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi dengan menjamin ketersediaan input pertanian seperti benih dan pupuk. Selain itu penggunaan inovasi teknik budidaya padi apung untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi akibat banjir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. *Kecamatan Kanor Dalam Angka Tahun 2019*. Kanor : BPS Kabupaten Kanor.
- BPS. 2019. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka Tahun 2019*. Bojonegoro : BPS Kabupaten Bojonegoro.
- Damanik J. A., 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal* Vol.3 (1) : 212-224.
- Hendriani R., Hanum L., Sari R. I. K. 2018. Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Pengguna Pupuk Organik dan Anorganik di Kecamatan Harau. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment* Vol.2 (1) : 28-32
- Humaerah A. D. 2013. Budidaya Padi (*Oryza sativa*) Dalam Wadah Dengan Berbagai Jenis Pupuk Pada Sistem Tanam Berbeda. *Jurnal Agribisnis* Vol. 7 (2) : 199 – 210.
- Listiani R., Setiyadi A., Santoso S. I. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* Vol. 3 (1) : 50-58.
- Mafor K. I. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. *Jurnal Agribisnis* Vol.1 (2) : 1-21.
- Muhajirin, Damayanti Y., Elmawendri. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Sosio Ekonomi Bisnis* Vol. 17 (1) : 82-91.
- Pudaka D. L., Rusdarti, P.E. Prasetyo. 2018. Efficiency Analysis of Rice Production and Farmers' Income in Sengah Temila District Landak Regency *Journal of Economic Education* Vol. 7 (1) : 31 – 38.
- Rhida, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 (2) : 165-173.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Sundari M. T. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA* Vol. 7 (2) : 119 – 12
- Yusniastuti S., Sudaryono T., Pangarsa N., Susetyohari. 2016. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian. Jawa Timur : Dinas Pertanian Jawa Timur